

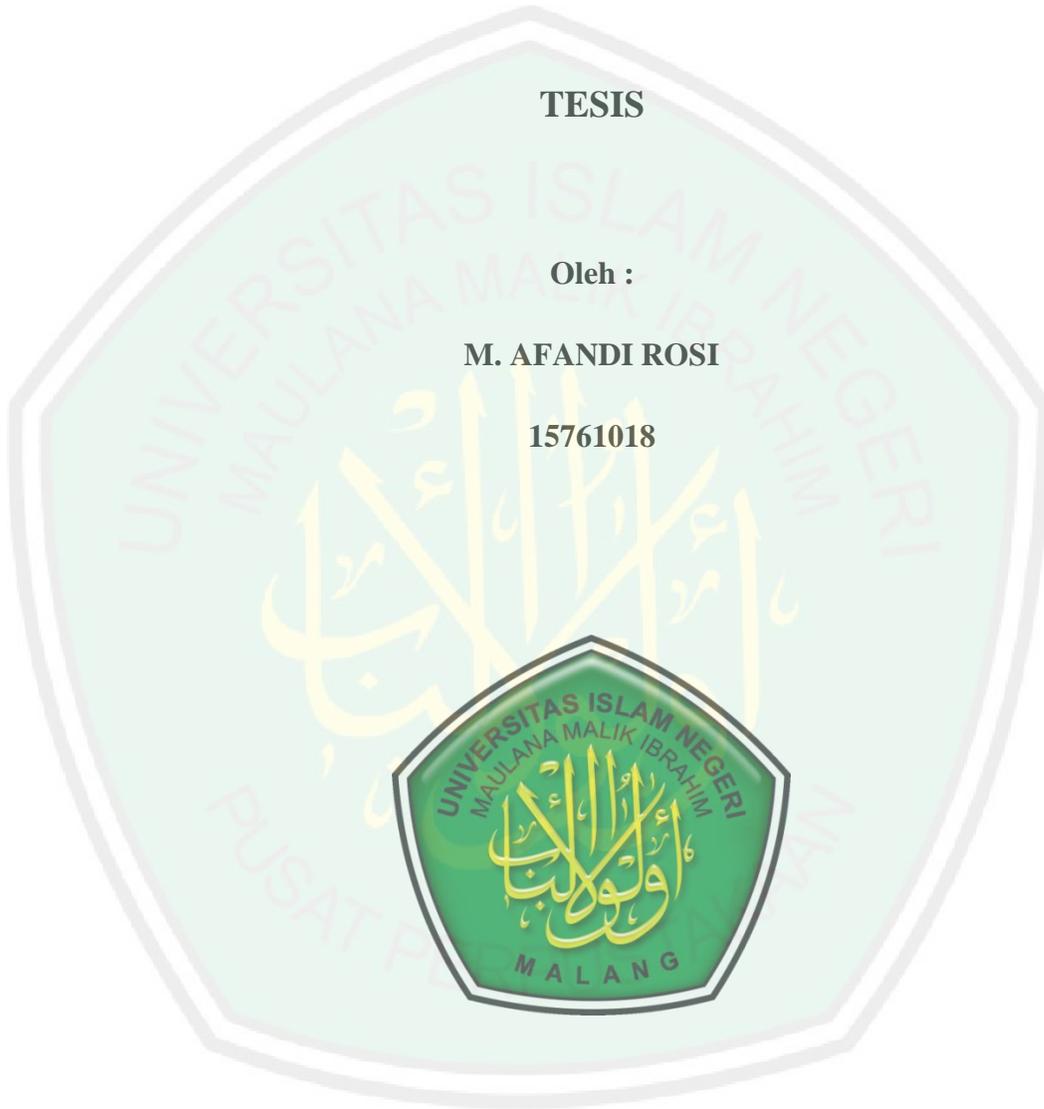
**ANALISIS BUTIR SOAL TEMATIK
ULANGAN AKHIR SEMESTER KELOMPOK KERJA GURU
KABUPATEN MALANG**

TESIS

Oleh :

M. AFANDI ROSI

15761018



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

ANALISIS BUTIR SOAL TEMATIK
ULANGAN AKHIR SEMESTER KELOMPOK KERJA GURU
KABUPATEN MALANG

TESIS

Diajukan kepada

Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

M. AFANDI ROSI

15761018

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Nama : M. Afandi Rosi

NIM : 15761018

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Analisis Butir Soal Tematik Ulangan Akhir Semester
Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kabupaten Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I,

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031001

Pembimbing II,

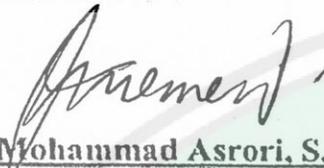
H. Triyo Supriyanto, M.Ag, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Analisis Butir Soal Tematik Ujian Akhir Semester Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang" ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Januari 2020. Dewan Penguji,


Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202000031001

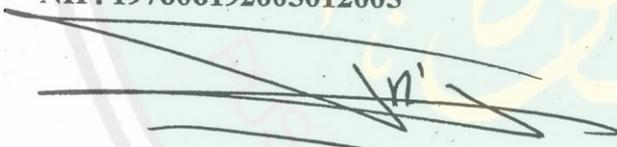
Penguji Utama


Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003

Ketua Sidang


Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Penguji


Dr. H. Triyo Suprivanto, M.Ag, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Pembimbing II



Mengetahui
Direktur Pasca Sarjana,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas dan tiada rasa yang tepat untuk diungkapkan melainkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang selalu menerangkan jalan, Tuhan yang selalu mengalirkan Rahmad dan Hidayah kepada hambaNya.

Berkat RidhoNya sebuah bukti konkrit berbentuknya tesis ini dapat diselesaikan. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta

Keluargaku

Terimakasih Alm. Abah Rosi, Ummi' Rohana alias suparmi, Adekku Ahmad Su'udi, dan juga tak lupa Nenekku, Bapak Neman, Ibu Astutik, Adek Wahyu S.A, Adek Ahmad Irawan, Pak de dan Bu' de Inem sekeluarga, pak lek dan bu lek Namo sekeluarga dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, telah mencurahkan Do'a dan dukungannya yang mungkin tak mampu saya balas sehingga mencapai semua ini.

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
 لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
 الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”
 (QS Ali Imran : 159)¹

¹ Syekh Usamah Ar-Rifa’i, *Tafsirul Wajiz*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet. 1, hlm. 72

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Januari 2020



M. Afandi Rosi

NIM 15761018

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah tesis ini yang berjudul **“Analisis Butir Soal Tematik Ujian Akhir Semester Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju jalan yang terang yakni agama Islam.

Penulisan Tesis ini sebagai bukti konkrit akhir dari seluruh rangkayan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan karya ini. Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut serta dalam penyusunan karya ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabarannya.
2. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani saat suka atau duka, Rifqi Maulana H, Alifan M, Ibnu Hasyim, M. Syafi'ul Fuadi, Khamdan Matori, Ikhwan M, Lek Berto, Firdaus Mandiri, A. Azwar Anas, Sulton Ali, Alfiawan M, Imron F, Shobah B. Sukuti, Dyo Aldi, Wildan Jousron, Sihabul A, Frendi Bayu, Khusnul Ni'am, Fani H, Andik S, Dendi, Angger Tio, H. Dani, cak Pek dan tak lupa

- kepada keluarga besar Sober Coffee malang, dan banyak lagi yang belum disebutkan.
3. Sahabat-sahabatku Tasawwuf Institute, Wildan Habibi, Okky Bagas, Abeng T, Imam Mukhlis, Adit, Hasyim L, Suhaimi, A. Ainun Fuadi dan seluruh keluarga besar Tasawwuf Institute.
 4. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bantuan baik yang bersifat moril maupun materil yang diberikan kepada penulis karya ini menjadikan suatu amal shaleh dan dibalas oleh Allah SWT menjadi suatu pahala.

Penulis akan selalu berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri demi terciptanya pembelajaran yang lebih berkualitas lagi. Amin.

Malang, 21 Januari 2020
Penulis,

M. Afandi Rosi
NIM 15761018

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman sampul	i
Halaman judul	ii
Lembar pengesahan ujian tesis	iii
Lembar pengesahan	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Surat pernyataan	vii
Kata pengantar	viii
Daftar isi	x
Daftar tabel	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Batasan masalah	6
F. Definisi operasional	7
G. Orisinalitas penelitian	7
H. Kerangka berfikir	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran tematik	11
1. Pengertian pembelajaran tematik	11
2. Ciri-ciri pembelajaran tematik	12
B. Hasil belajar	15
1. Kognitif	17
2. Afektif	19

3. Psikomotor	21
C. Analisis butir soal	22
D. Teknik penyusunan soal	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan, jenis dan desain	36
B. Lokasi penelitian	37
C. Subjek penelitian	37
D. Variable penelitian	37
E. Teknik pengumpulan data	38
F. Instrumen penelitian	38
G. Teknik analisis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Muatan KD tematik kelas V	42
1. KI, KD dan IPK	42
2. Jenis soal ujian yang digunakan	48
B. Tingkat kesukaran dan daya beda	48
BAB V PEMBAHASAN	
A. Tingkat kesukaran	63
1. Tingkat kesukaran soal pilihan ganda	63
2. Tingkat kesukaran soal esay	64
3. Tingkat kesukaran soal uraian	64
B. Daya pembeda	65
C. Perubahan soal	66
BAB VI KESIMPULAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
2.1	Kriteria indeks kesukaran	26
2.2	Indeks daya pembeda	31
4.1	Pemetaan KI, KD, dan IPK kelas V semester 1	42
4.2	Pemetaan KI, KD, dan IPK kelas V semester 1	44
4.3	Pemetaan KI, KD, dan IPK kelas V semester 1	45
4.4	Pemetaan KI, KD, dan IPK kelas V semester 1	46
4.5	Pemetaan KI, KD, dan IPK kelas V semester 1	47
4.6	Jenis soal ujian tema 3 guslah kabupaten malang	48
4.7	Data nama siswa	49
4.8	Tingkat siswa	50
4.9	Analisis soal pilihan ganda	53
4.9	Tingkat kesukaran	55
4.10	Daya pembeda	56
4.11	Daya pembeda soal pilihan ganda	57
4.12	Kriteria soal pilihan ganda	58
4.13	Kriteria pemilihan tiap butir soal	59
4.14	Tingkat kesukaran butir soal esay	61
4.15	Tingkat kesukaran butir soal uraian pada romawi 3	62

ABSTRAK

Rosi, Muhammad, Rosi. 2020. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Tematik Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak, H. Triyo Supriyanto, M.Ag, Ph.D

Kata Kunci : Analisis Butir Soal, Tematik, KKG Kab. Malang

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien dan penyelenggaraannya mampu melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, diantaranya guru, siswa, bahan pelajaran atau bahan ajar, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menjelaskan tingkat kesukaran soal Ulangan Akhir Semester tematik kelas V yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang. Untuk menjelaskan daya pembeda soal Ulangan Akhir Semester tematik kelas V yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang. Dan memperbaiki soal yang belum sesuai dengan syarat pembuatan soal yang baik

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif kuantitatif. Artinya penelitian ini dilakukan secara kuantitatif tetapi tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan untuk menjelaskan keadaan yang apa adanya sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Dengan penelitian deskriptif digunakan pengumpulan data untuk mengetahui keadaan objek yang diteliti. Penelitian ini berusaha melaporkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti secara apa adanya, dalam hal ini yaitu kriteria soal ulangan akhir semester tematik yang telah disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kabupaten Malang termasuk baik atau kurang baik yang diteliti secara kuantitatif (tingkat kesukaran dan daya pembeda).

Berdasarkan hasil penelitian Pada soal pilihan ganda terdapat 35 butir soal. Setelah dilakukan analisis butir soal dengan ketentuan analisis butir soal yaitu pengambilan sampling (sample) tiap rangking siswa pada siswa tingkat / kelas atas dan siswa tingkat / kelas bawah di ambil masing-masing 8 siswa. Total sampling analisis yaitu ; 16 siswa dari 33 siswa. Soal pilihan ganda dari nomor soal 1 sampai dengan 35 tingkat kesukarannya tergolong dalam kategori diterima sebanyak 34 soal. Sedangkan tingkat kesukaran yang direvisi / harus melaksanakan revisi ada satu soal pada tingkat kesukarannya yaitu “ soal nomor 14. Maka dapat disimpulkan bahwa soal yang telah dibuat oleh MGMP guru SD/SDN se-kecamatan karangploso pada tingkat SD kelas 5 semester 1 dalam pembuatan soal tingkat kesukarannya 90% diterima dan tidak ada soal yang ditolak. Soal esay dalam analisisnya menghasilkan 9

soal mendapatkan tingkat kesukaran dalam kategori sukar dan satu soal esay mendapatkan tingkat kesukaran katgori sedang. Analisis tersebut menunjukkan soal esay tidak usah direvisi lagi dikarenakan sudah memiliki tingkat kesukaran cukup dalam rata-ratanya. Hasil analisis soal uraian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: tidak adanya revisi soal pada soal uraian

Daya Pembeda yang dihitung adalah daya pembeda pada butir soal pilihan ganda. Pada soal yang dianalisis oleh peneliti soal pilihan ganda terdapat soal sebanyak 35 soal. Dari 35 soal yang telah dianalisis telah ditemui berbagai hasil analisis daya beda didalamnya. Untuk daya beda yang harus direvisi sebanyak 27 soal pilihan ganda pada segi daya pembedanya. Untuk soal yang tidak perlu di revisi sebanyak 8 soal. 27 soal tersebut harus direvisi karena daya pembedanya dalam hasil rata-rata termasuk dalam kategori direvisi. Kategori revisi daya pembeda pada tiap butir soal yaitu pada rentang nilai analisis 0.10 sampai dengan 0.29.



مستخلص البحث

روسي ، محمّد، روسي. 2020 تحليل الأسئلة الإختبار الأخرى الموضوعي لفرقة الأعمال المدرّسات بمحافظة مالانق. البحث العلمي. قسم تعليم المعلّم المدرسة الغبندائيّة، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف : الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير، الحاج ترييا سوفريانا الماچستير.

الكلمات المفتاحية : تحليل الأسئلة، الموضوعي، فرقة الأعمال المدرّسات بمحافظة مالانق

كان التدريس إحدى العناصر المهمّة في صناعة الشخصيات للشباب اليوم. وهو حرك تعلّم العلوم والمهارات الذي علّم المعلّم بطريقة يسمّى بطريقة تعلّم العلم. التدريس المؤهل ينظر إلى طريق التعلّم يجري مجرى النافذ والفاعل والمنقذ قادر على إشراك كل العناصر وهي المدرّس، والدارس، والمدرّسات، وسترانجيّة أو طريقة التعليم والتعلّم، واسطة أو عين العلم، وكذلك تقويم التدريس.

الغرض عن هذا البحث أن يبيّن كيف صعب سؤال من أسئلة إمتحان مستوى الأخرى الموضوعي بفصل 5 يكون فرقة الاعمال المدرّسات بمحافظة مالانق. ويشرح فراق إمتحان مستوى الأخرى الموضوعي بفصل 5 يكون فرقة الاعمال المدرّسات بمحافظة مالانق. ويصلح الأسئلة لم تطابق بشرط صناعة الأسئلة حسناً.

يستخدم هذا البحث منهج الكمي الوصفي. يعني هذا البحث يصنع بالكمي ولكن ليس بأخذ و دفع الافتراضي، بل لشرح الحال مايتوافق مع حال الكائن المبحوث. يستخدم تحصيل البيانات بالبحث الوصفي لتعريف الاغراض. والبحث يصف حال الاغراض المبحوث كما الكائن وهي معيار أسئلة إمتحان مستوى الأخرى الموضوعي الذي رتب المشاورون من مدرّس مادة محافظة مالانق خيرا أو أقل من الخير عن المبحوث باكمي (الصعب و الفرق).

كما نتائج البحث كانت في أسئلة الإختبارين 35 أسئلة. وبعد مفتعل تحليل على الأسئلة بشرطه يعني أخذ النحو كل الدارس الإنجاز على الفصل الأولى و الأدنى ثمانية أشخاص. والجمع من النحو التحليل هو 16 أشخاص من 33 أشخاص. أسئلة الإختبارين من نمرة الأولى حتى 35 مستوى صعبه المفضّل إلى الفئة ما يصل إلى 34 سؤالاً. في حين أنّ مستوى الصعوبة المنقح هو سؤال واحد في رقم 14 . فكان نتائجها أنّ سؤال مصنوع للمشاورين من مدرّس مادة مدرّس مدرسة الإبتدائيّة الحكومية في ناحية كراغ فموسو في رتبة مدرسة الإبتدائيّة للفصل الخامس مستوى الأولى في صعوبة الأسئلة 90 في المئة مسموح وما كان المرفوض، أما تحليل أسئلة الإنشاءات درجة صعوبته متوسط. وذلك أنّ أسئلة الإنشاءات ليس مراجعة له، ملك الصعوبة المعدلة. جعل نتائج تحليل أسئلة الإنشاءات يعني : ما كانت مراجعة الأسئلة لأسئلة الإنشاءات.

جعلت القوّة المميزة المحسوبة هي في عناصر أسئلة المختارين. أما في الأسئلة التي حلّتها الباحث أسئلة الإختبارين كان هناك 35 سؤالاً ومنها لقد وجد كل نتائج تحليل القوّة المميزة فيها. و للقوّة المميزة المراجعة 27 سؤالاً من أسئلة المختارين، لسؤال دون المراجعة 8 سؤالاً. 27 من السؤال المراجعة لأنّ القوّة المميزة في ترتيب المراجعة. وكان ترتيب المراجعة في الأسئلة هي على عرضة لقيمة التحليل من 0.10 إلى 0.29.

ABSTRACT

Rosi, Muhammad, Rosi, 2020, *Analysis of final thematic test teacher working group (KKG) in district Malang , Master thesis, Madrasah Ibtidaiyyah teacher education , Undergraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Keywords: *Analyze questions, thematic, KKG Kab. Malang*

Education is one of important aspects in shaping character of the nation's next generation. Education is an activity of learning knowledges and skills thought by educators through a process called the learning process. Qualified education can be seen with an effective and efficient learning process and the implementation is able to involve all components of education including teachers, students, learning or teaching materials, strategies or methods of learning and teaching, tools and learning resources, well learning evaluations.

The purpose of this research is explaining the difficulty level of final thematic test of class 5 created by Malang district teacher working group, explaining the distinguishing questions of thematic class final test class 5 created by Malang district teacher working group. And fixing questions aren't in accordance with terms of making good questions.

This research uses descriptive quantitative research. Does it mean this research is conducted quantitatively but not to accept or reject hypotheses. But to explain condition what is in accordance with condition of object being researched. Descriptive research is used to collect data to determine condition of object being researched. This study attempts to report or describe condition of object being researched as it is, in this case for the end of thematic semester review questions have been prepared by Malang district subject teacher's conference. Good and unfavorable which is studied quantitatively (difficulty level and differentiation.

Based on research result. In multiple choice questions there are 35 items. After analyzing items with analysis provision of items, that is sampling (sample) each rank of students in high level / grade students and lower level / grade students in each 8 students. A total of sampling analysis namely : 16 students from 33 students. Multiple choice questions from number 1 to 35 the level of difficulty clasified in category of accepted as many as 34 questions. While, level of difficulty what is revised / must carry out the revision there is one problem at level of difficulty is "question number 14. Then, it can be concluded, that question had been made by MGMP SD/SDN teachers in Karangploso sub-district at elementary school grade 5 semester one in the making of level questions 90% difficulty was received or no one questions were rejected. The essay questions in its analysis resulted 9 questions get in difficult category and one essay questions get in moderate category. The analysis shows essay does not need to be revised anymore because its already has sufficient difficulty in its average. The results of analysis is there is no revision of question in essay questions.

The distinguishing power calculated is in multiple choice items. In the questions analyzed by the researchers multiple choice questions contained 35 questions. Of the 35 questions have been analyzed, various different power analysis results have been found. For the different power what must be revised as many as 27 multiple choice questions in terms of distinguishing power. For questions that do not need to be revised as many as 8 questions. 27 of these problems had to be revised because the difference in average yield was included in the revised category. The distinctive revision category for each item is in the range of analysis values 0.10 to 0.29.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien dan penyelenggaraannya mampu melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, diantaranya guru, siswa, bahan pelajaran atau bahan ajar, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Hal ini sesuai dengan Dimiyati & Mudjiono yang menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, dan sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, sehingga siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar². Hasbullah juga berpendapat dalam bukunya Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar mencapai dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 7

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 1

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam bentuk pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Menurut Soekidjo Notoatmodjo Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁵ Pendidikan juga diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁶

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), Hlm.16

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

Salah satu hal penting dalam berlangsungnya pendidikan atau proses belajar mengajar yang baik ditentukan oleh kurikulum yang baik. Ini menjadi alasan logis mengapa di Indonesia pengembangan kurikulum terus dilakukan agar sistem pendidikan menjadi lebih baik lagi. Kita sama-sama tahu bahwa kurikulum telah mengalami perubahan, dimana dari mulanya kurikulum KTSP sekarang berubah menjadi Kurikulum 2013 atau K13. Dengan kata lain dalam pengajaran kurikulum sebelumnya dengan K13 sangatlah berbeda, K13 lebih menekankan experiment yaitu dengan mengajak siswa berperan aktif dalam segala hal dengan awal mengamati, bertanya, menalar, menganalisis, serta mengkomunikasikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah proses pembelajaran selesai guru mempunyai tugas yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian penting untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaiannya sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan.⁷ Dalam melakukan evaluasi guru harus memperhatikan soal yang dibuat untuk siswanya dengan melakukan analisis butir soal terlebih dahulu. Dengan

⁷ Abd Mukhid, *Teknik Analisis Soal (Item analisis) dalam Pendidikan*, (Pamekasan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, 2006), Hlm. 244

begitu guru akan tahu soal yang diberikan kepada siswa berkategori soal yang baik atau soal yang buruk, hal ini menjadi penting sebagai tindak lanjut untuk evaluasi berikutnya.

Namun kenyataannya pada lapangan banyak guru yang kurang memperhatikan aspek analisis butir soal, soal yang diberikan untuk evaluasi misalkan soal ujian tengah semester, soal ujian kenaikan kelas dan lain sebagainya dibuat oleh guru sesuai tahun sebelumnya tanpa menganalisis butir soal. Sehingga kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran sering tidak sesuai dan membuat nilai siswa turun atau kurang dari SKM. Banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah SKM membuat guru bingung untuk meng-upgrade nilai siswa tanpa memperhatikan penyebab dari buruknya nilai siswa tersebut. Hal ini terjadi karena kurang pahamiannya guru dalam menganalisis butir soal yang baik dan sistematis.

Survei yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa wawancara dengan guru menghasilkan banyak guru yang belum mengerti bagaimana tatacara menganalisis butir soal yang baik dan sistematis. Soal-soal yang dibuat hanya menekankan pada silabus, RPP, LKS dan juga soal-soal yang diberikan tahun sebelumnya. Nilai siswa juga menjadi masalah utama karena kurang pahamiannya siswa terhadap soal yang diberikan guru. Wawancara yang dilakukan juga menghasilkan suatu permintaan khusus dari guru untuk membantu guru belajar mengenai analisis butir soal agar soal yang dibuat oleh guru yang awalnya kurang baik mengalami perubahan menjadi soal yang berkualitas baik.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesukaran soal Ulangan Akhir Semester tematik kelas V yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana tingkat daya pembeda soal Ulangan Akhir Semester tematik kelas V yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan tingkat kesukaran soal Ulangan Akhir Semester tematik kelas V yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang
2. Untuk menjelaskan daya pembeda soal Ulangan Akhir Semester tematik kelas V yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan secara individu ini semoga dapat bermanfaat bagi individu maupun bagi masyarakat secara umum. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas dan Fakultas khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian tersebut yang sesuai dengan penelitian ini
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi tentang tatacara menganalisis butir soal yang akhirnya menjadikan soal berkualitas baik
3. Bagi Guru, sebagai hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk guru dalam penyusunan soal yang berkualitas untuk melaksanakan penilaian proses belajar mengajar
4. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam bidang pendidikan sebagai seorang calon guru dan untuk menyelesaikan tugas akhir atau Tesis di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi tesis ini, maka peneliti memberi batasan masalah bahwasanya yang dimaksud soal ulangan akhir semester tematik dalam judul tesis ini adalah soal-soal yang dibuat bersama di Kelompok Kerja Guru, soal ulangan akhir semester tematik ini meliputi lima mata pelajaran antaranya Bahasa Indonesia, PKN, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), IPA dan IPS. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Kerja Guru Kecamatan Karang poloso. Soal-soal tersebut telah diujikan pada ulangan akhir semester yang lalu, dan peneliti akan menganalisis dan memperbaiki agar sesuai dengan pedoman soal yang ada.

F. Definisi Operasional

1. Analisis butir soal adalah suatu kegiatan analisis untuk menentukan tingkat kebaikan butir-butir soal yang terdapat dalam suatu tes, sehingga informasi yang dihasilkan dapat kita pergunakan untuk memperbaiki butir soal dan tes tersebut.
2. Soal Tematik adalah instrument (alat) penilaian yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa yang terdiri dari beberapa mata pelajaran antaranya Bahasa Indonesia, PKN, IPA, IPS dan Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP).
3. Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran derajat atau tingkatan dari soal. Seharusnya sebuah soal tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, karena soal yang terlalu mudah membuat siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya, sebaliknya soal yang terlalu sulit akan membuat siswa bingung dan tidak dapat menyerap materi dengan baik.
4. Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum memahami materi. Daya pembeda menjadi penting untuk membantu guru mengetahui kemampuan siswanya.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang analisis butir soal telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai rujukan yaitu penelitian dari Dwi Haryanto, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas atau mutu butir soal ujian sekolah secara empiris ditinjau dari validitas, reabilitas, tingkat kesulitan, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Metode yang digunakan adalah deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian,

secara keseluruhan soal ujian sekolah tersebut kualitasnya masih rendah sehingga perlu diperbaiki untuk menjadi soal yang benar-benar berkualitas sesuai dengan kriteria butir soal yang telah ditentukan.⁸

Rujukan selanjutnya yaitu dari Irena Melinda Febriani, tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan tingkat kesukaran, daya beda dan pengecoh. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian, secara keseluruhan soal ujian akhir semester sudah cukup baik, dari 40 soal ada 21 soal yang layak digunakan dan 19 soal yang harus diperbaiki.⁹

No	Nama	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Dwi Haryanto	Fokus penelitiannya hanya satu mapel saja yaitu mapel bahasa Indonesia.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.	Analisis butir soal yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari tingkat kesukaran dan daya beda pada soal tematik yang terdiri dari lima mata pelajaran yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan PPKN
2	Irena Melinda Febriani	Fokus penelitiannya hanya satu mapel saja yaitu mapel Bahasa Jerman.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan sama-sama mencari tingkat kesukaran dan daya beda soal.	

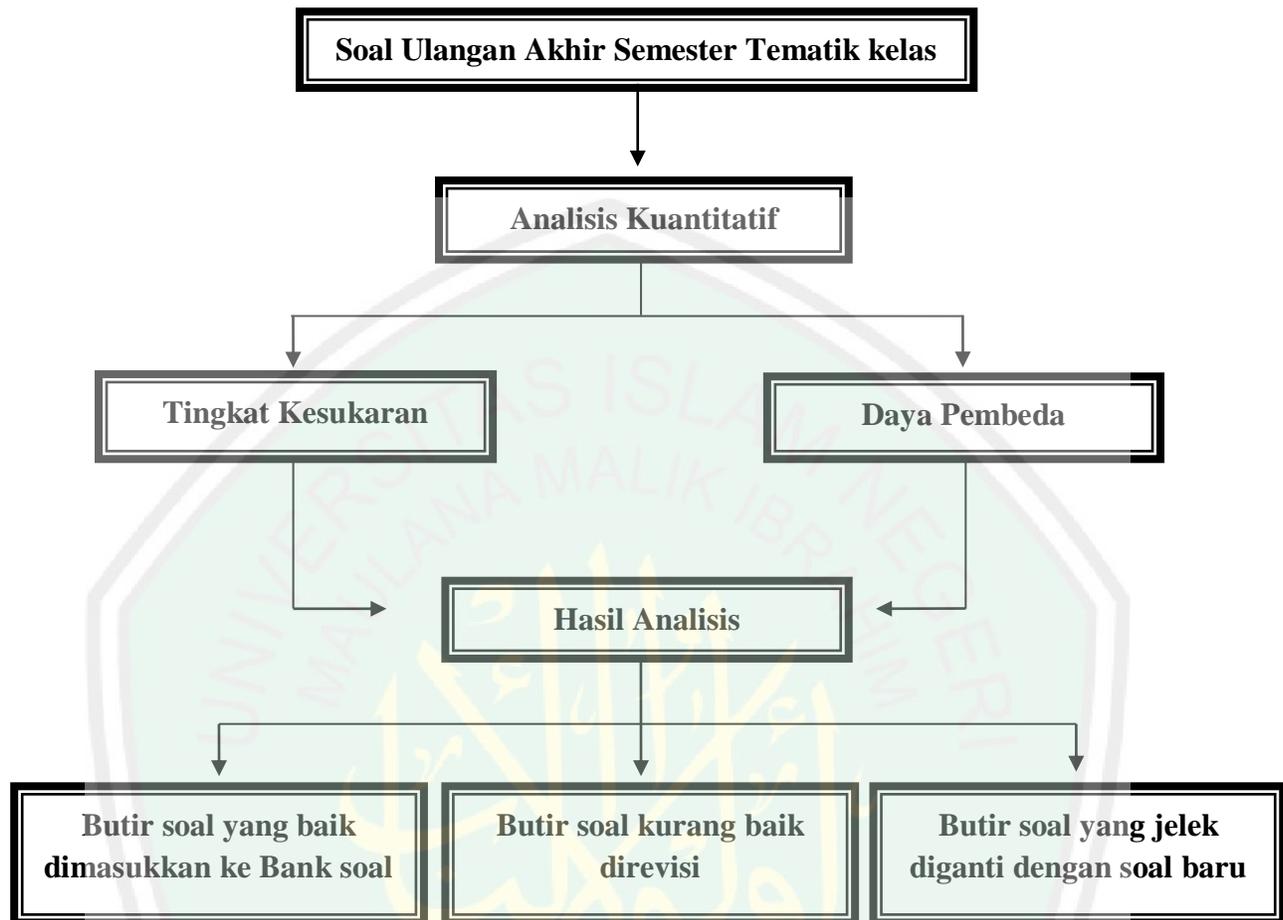
⁸Dwi Haryanto, *Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Tesis Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).

⁹Irena Melinda Febriani, *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas X mia 6 SMA Negeri 1 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Surabaya: E-JURNAL UNESA, 2016), Laterne. Volume V Nomor 02 Tahun 2016.

H. Kerangka Berfikir

Kemampuan peserta didik dapat diukur menggunakan alat ukur berupa tes dan non tes. Soal yang digunakan untuk ulangan akhir semester disusun oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang dan belum pernah dianalisis oleh guru di sekolah tersebut. Untuk itu, agar soal yang digunakan untuk ulangan akhir semester dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan tepat, perlu dilakukan analisis karakteristik penilaian butir soal. Analisis soal ulangan akhir semester bertujuan untuk melihat karakteristik penilaian butir soal yang meliputi tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk mengetahui karakteristik penilaian butir soal digunakan bantuan microsoft excel. Setelah dilakukannya analisis, akan diperoleh informasi mengenai soal yang baik, soal yang kurang baik, dan soal yang tidak baik (jelek). Soal yang baik akan dimasukkan ke bank soal untuk digunakan sebagai latihan, sedangkan soal yang kurang baik dapat direvisi dan soal yang tidak baik (jelek) lebih baik diganti dengan membuat soal yang baru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1 : Kerangka berfikir



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran tematik

Model pembelajaran tematik bukanlah hal yang asing bagi kalangan guru, khususnya guru sekolah dasar yang wajib menerapkan pembelajaran model tematik pada kelas rendah. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.¹⁰

Hadi Subroto mengemukakan bahwa pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.¹¹ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by

¹⁰ Sukayati & Sri wulandari, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Jakarta: DEPDIKNAS, dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan, 2009) hlm.13

¹¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.151

doing).¹² Siswa dituntut untuk aktif didalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan konsep antar mata pelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pendekatan yang menggabungkan berbagai bidang studi dengan menggunakan tema yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak, dengan konsep yang digabungkan dalam beberapa bidang studi yang berbeda maka diharapkan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Menurut supraptingsih ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:¹³

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.254

¹³ Supraptingsih,dkk, *Tematik*, (Jakarta: DEPDIKNAS, dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan, 2009) hlm.6

- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat benar-benar dipahami siswa.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:¹⁴

- a. Berpusat pada siswa Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret sebagai dasar untuk

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm.341-342

memahami hal-hal yang lebih abstrak, sehingga konsep-konsep yang diperoleh akan semakin kuat dan lebih mudah diingat oleh siswa.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan tercipta kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁵ Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil”, dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi merupakan perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).¹⁶

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷ Mulyono juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁸ Bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁹

¹⁵ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.275

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 40

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm.37

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm.30

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang berciri sebagai berikut:²⁰

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*)
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol/menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor endogen) maupun dari luar diri (faktor eksogen) individu. Secara garis besar ada 2 macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: ²¹

- 1) Faktor endogen seperti minat belajar, kesehatan, perhatian, ketenangan jiwa waktu belajar, motivasi, kegairahan diri, cita-cita, kebugaran jasmani dan kepekaan alat-alat indera dalam belajar.
- 2) Faktor eksogen seperti keadaan lingkungan sekolah belajar (suasana kelas), cuaca, letak sekolah, faktor interaksi social dengan teman sebangku dan interaksi peserta didik dengan pendidikannya.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.56-57

²¹ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003), hlm.103

1. Kognitif

Memahami perkembangan kognitif anak tidak bisa terlepas dari tokoh terkemuka Jean Piaget (1896-1980). Perkembangan Kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intellegence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.²²

Beberapa ahli psikologi mendefinisikan kognitif dengan berbagai peristilahan diantaranya Pamela Minet (dalam Sujiono, 2008:1.4) mendefinisikan kognitif sebagai perkembangan pikiran, yang merupakan sebuah proses berpikir dari otak. Sedangkan Colvin (dalam Sujiono, 2008:1.5) mendefinisikan kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan Piaget mengartikan kognitif sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreatifitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat. Pada kesimpulannya kognitif adalah proses berpikir anak dalam memecahkan masalah dengan lingkungannya sehingga menciptakan suatu karya yang dihargai oleh lingkungan dan budayanya. Proses kognisi sendiri meliputi aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.²³

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.48

²³ Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.14-15

Piaget mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan konstruksi secara elaboratif. Dalam perkembangan kognitif anak usia dini merupakan hasil proses dari asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan penyerapan informasi baru yang telah ada dalam struktur kognitif anak. Sedangkan akomodasi merupakan penyatuan informasi yang sudah ada dengan informasi baru sehingga memperluas informasi yang sudah ada dalam skemata/ cara pandang anak.²⁴

Menurut Piaget proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya. Pada anak selalu diberikan kebebasan dalam mengembangkan daya secara bebas. Diantaranya tahapan perkembangan menurut Piaget:²⁵

- a. Tingkat sensori motor (0-18 bulan), rabaan dan gerak merupakan hal-hal yang penting dalam pengalamannya dan ia belajar berdasarkan pengalamannya itu, berpikir dengan perbuatannya. Anak belajar mengkoordinasi persepsi dan fungsi motoriknya untuk mengenal dunianya.
- b. Tingkat pra-operasional (18 bulan-6 tahun), tahap di mana anak mulai menggunakan lambang-lambang/symbol-simbol. Kemampuan melambungkan tampak pada kegiatan bermain. Keterampilan-keterampilan mulai tumbuh dengan baik dan faktor ini dapat mendorong anak terampil, menggunakan bahasa, mereka mulai belajar menalar dan membentuk konsep serta meniru.

²⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2010), hlm.79

²⁵ *Ibid* hlm.82

- c. Tingkat operasional kongkrit (6-12 tahun), tahap di mana pengerjaan-pengerjaan logis dapat dilakukan dengan bantuan benda-benda konkret. Pengamatan dan pikiran memperlihatkan kemajuan. Anak mampu mengkonversi angka, benda terutama yang kongkret. Kekongkretan ini membantu guru dan siswa memahami makna kata.
- d. Tingkat operasi formal (12 tahun-dewasa), pengerjaan logis dapat dilakukan tanpa bantuan benda-benda konkret. Pada tingkat ini anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan hipotesis, mereka mampu menalar secara sistematis dan mampu menarik kesimpulan.

2. Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.²⁶ Tugas utama guru adalah menjelajahi jenis ragam dan tingkat kesadaran nilai-nilai yang ada dalam diri siswa melalui berbagai indikator, meluruskan nilai yang kurang baik dan menangkalkan masuknya nilai negatif, membina, mengembangkan dan meningkatkan nilai yang ada dalam diri siswa.

Dijelaskan oleh oleh Ayu Pratiwi, bahwa penerapan pembelajaran afektif dilaksanakan sesuai dengan materi dan target nilai yang akan ditanamkan kepada

²⁶ M. Djazari, *Evaluasi Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta jurnal pendidikan akutansi Indonesia, 2011), hlm.106

siswa. Melalui pembelajaran afektif siswa dibina kesadaran emosionalnya melalui cara kritis rasional, melalui klarifikasi dan mampu menguji kebenaran, kebaikan keadilan, kelayakan dan ketepatan.²⁷ Melalui pembelajaran afektif siswa dibina kesadaran emosionalnya melalui cara kritis rasional, melalui klarifikasi dan mampu menguji kebenaran, kebaikan keadilan, kelayakan dan ketepatan.

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Kawasan afektif meliputi lima jenjang tujuan, yaitu sebagai berikut :²⁸

- 1) Penerimaan (receiving), Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.
- 2) Pemberian respons (responding), Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.
- 3) Pemberian nilai atau penghargaan (valuating), Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”.
- 4) Pengorganisasian (organization), Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik

²⁷ Ayu Pratiwi, *Strategi Penerapan Pembelajaran Afektif*, (<http://blogspot.com/penerapan-pembelajaran-afektif.html/>), Diakses pada tanggal 19 maret 2018

²⁸ Aziz Miftahuuzky, *Hubungan Interaksi Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PPKN UNJ Online, 2013), hlm.4-5

internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

- 5) Karakterisasi / pembentukan pola hidup (characterization), Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

3. Psikomotor

Berkaitan dengan psikomotor bloom berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.²⁹ Singer menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.³⁰ Simpson menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor adalah lanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa

²⁹ Depdiknas, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008).

³⁰ Ibid

sehari-hari.³¹ Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.³²

C. Analisis Butir Soal

1. Pengertian Analisis Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Dengan bertujuan untuk memperoleh kualitas soal serta pembenahan soal yang telah ditulis oleh guru. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.³³ Menurut KBBI (2002) analisis adalah suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.³⁴

Analisis butir soal dapat dilakukan apabila suatu tes telah dilaksanakan dan hasil jawabannya terhadap butir-butir soal telah diperoleh. Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian tes tersebut. Dalam penilaian hasil belajar, tes diharapkan dapat menggambarkan sampel perilaku dan menghasilkan nilai yang objektif serta akurat. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh juga tentunya kurang baik. Hal ini

³¹ Ahmad Sofyan, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta Press, 2006), hlm.23

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

³³ <http://Analisis Butir Soal/ANALISIS BUTIR SOAL ~ Sahlan Azwar.htm>.di akses pada tanggal 26 Januari 2018 pukul 23.00

³⁴ KBBI (kamus besar bahasa Indonesia)

dapat merugikan peserta didik itu sendiri. Artinya, hasil yang diperoleh peserta didik menjadi tidak objektif dan tidak adil.

Daryanto berpendapat analisis butir soal adalah suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun. Analisis butir soal tes dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi penting yang berguna untuk evaluasi hasil pembelajaran siswa.³⁵ Menurut Nana Sudjana analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Dari pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal adalah suatu prosedur sistematis berupa mengkaji pertanyaan agar diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas. Analisis butir soal pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item soal benar-benar baik, sehingga diperlukan analisis terhadapnya.³⁶

Jadi analisis butir soal adalah suatu kegiatan analisis untuk menentukan tingkat kebaikan butir-butir soal yang terdapat dalam suatu tes, sehingga informasi yang dihasilkan dapat kita pergunakan untuk memperbaiki butir soal dan tes tersebut.

³⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2008) hlm.177

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.135

Dalam menyusun tes sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik perlu diperhatikan beberapa prinsip dasar penyusunan tes hasil belajar. Anas Sudijono memaparkan beberapa prinsip dasar penyusunan tes hasil belajar sebagai berikut:³⁷

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur hasil belajar dengan jelas sesuai tujuan instruksional. Adanya kejelasan tersebut mempermudah penyusun tes dalam menyusun butir-butir soal.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus dapat mewakili materi pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal yang digunakan dalam tes hasil belajar harus bervariasi, sehingga tepat untuk mengukur hasil belajar sesuai dengan tujuan diadakan tes.
- 4) Desain tes hasil belajar harus disusun relevan dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan. Apabila tes hasil belajar dilaksanakan berkali-kali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda, hasilnya akan selalu sama atau relatif sama.
- 6) Selain untuk alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik, tes hasil belajar juga harus dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.

Dalam pembuatan soal seorang guru juga harus memperhatikan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm.97-

kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal rumus yang digunakan adalah :³⁸

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran/ tingkat kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.208

Table 1. Kriteria Indeks Kesukaran³⁹

0,00 – 0,30	Soal kategori sukar
0,31 – 0,70	Soal kategori sedang
0,71 – 1,00	Soal kategori mudah

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan sebelum maupun setelah soal diujicobakan/digunakan. Analisis sebelum soal diujicobakan dilakukan dengan menelaah butir-butir soal dengan mempertimbangkan setidaknya tiga kali: 1) Tingkat kemampuan atau kompetensi yang diujikan dalam soal tersebut. 2) Karakteristik materi yang diujikan. 3) Bentuk soal yang digunakan.⁴⁰

Sedangkan analisis setelah soal diujicobakan atau dikenal dengan analisis secara empiris adalah dilakukan dengan cara melihat hasil jawaban siswa (testee), kemudian dihitung dengan menggunakan rumus. Rumus yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran untuk soal objektif adalah sebagai berikut:⁴¹

$$ITK = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

ITK : Indeks tingkat kesukaran butir soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar butir soal

N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

³⁹ Ibid, hlm.210

⁴⁰ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta : Insan Mandiri, 2012), hlm.210

⁴¹ Ibid, hlm.212

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bentuk uraian dipergunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah skor siswa pada suatu soal}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}}$$

$$\text{ITK} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maximum bagi setiap soal}}$$

2. Tingkat Kesukaran

a. Pengertian tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

b. Cara menghitung tingkat kesukaran soal

Rumus mencari tingkat kesukaran :⁴²

$$P = \frac{B}{JS}$$

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.208

Keterangan :

P = indeks kesukaran/ tingkat kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Table 1. Kriteria Indeks Kesukaran⁴³

0,00 – 0,30	Soal kategori sukar
0,31 – 0,70	Soal kategori sedang
0,71 – 1,00	Soal kategori mudah

Analisis tingkat kesukaran soal dilakukan sebelum maupun setelah soal diujicobakan/digunakan. Analisis sebelum soal diujicobakan dilakukan dengan menelaah butir-butir soal dengan mempertimbangkan setidaknya tiga kali: 1) Tingkat kemampuan atau kompetensi yang diujikan dalam soal tersebut. 2) Karakteristik materi yang diujikan. 3) Bentuk soal yang digunakan.⁴⁴

⁴³ Ibid, hlm.210

⁴⁴ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta : Insan Mandiri, 2012), hlm.210

Sedangkan analisis setelah soal diujicobakan atau dikenal dengan analisis secara empiris adalah dilakukan dengan cara melihat hasil jawaban siswa (testee), kemudian dihitung dengan menggunakan rumus. Rumus yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesukaran untuk soal objektif adalah sebagai berikut:⁴⁵

$$ITK = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

ITK : Indeks tingkat kesukaran butir soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar butir soal

N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal bentuk uraian dipergunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah skor siswa pada suatu soal}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}}$$

$$ITK = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maximum bagi setiap soal}}$$

3. Daya Pembeda

a. Pengertian Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mampu (menguasai materi yang ditanyakan) dan siswa yang kurang mampu (belum menguasai materi yang ditanyakan). Daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka Indeks Daya Pembeda (IDP).

⁴⁵ Ibid, hlm.212

b. Cara menghitung daya beda soal

Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal bentuk objektif adalah dengan menggunakan rumus: ⁴⁶

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = angka indeks diskriminasi

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

Untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk uraian adalah dengan menggunakan rumus berikut:⁴⁷

$$IDP = \frac{\text{Mean kelompok atas (BA)} - \text{Mean kelompok bawah (BB)}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.214

⁴⁷ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta : Insan Mandiri, 2012), hlm.220

Tabel 2. Indeks Daya Pembeda⁴⁸

Indeks Daya Pembeda	Klarifikasi	Interpretasi
Tanda Negatif	<i>No Discrimination</i>	Tidak ada daya pembeda
< 0,20	<i>Poor</i>	Daya beda lemah
0,20 – 0,39	<i>Satisfactory</i>	Daya beda cukup
0,40 – 0,69	<i>Good</i>	Daya beda baik
0,70 – 1,00	<i>Exelent</i>	Daya beda baik sekali

D. Teknik Penyusunan Soal

Tes pilihan ganda adalah butir soal atau tugas yang jawabannya dipilih dari alternatif yang lebih dari dua. Alternatif jawaban kebanyakan berkisar antara empat dan lima. Tes pilihan ganda merupakan jenis tes obyektif yang paling banyak digunakan oleh para guru. Soal pilihan ganda atau dengan kata lain *multiple choice*, terdiri atas suatu pertanyaan atau keterangan tentang suatu pengertian yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari bagian kemungkinan jawaban atau alternatif. Kemungkinan jawaban terdiri atas satu jawaban yang benar dan beberapa pengecoh.⁴⁹ Soal tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Soal tes bentuk pilihan ganda terdiri dari pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban.

⁴⁸ Ibid

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.168

Menulis soal bentuk pilihan ganda sangat diperlukan keterampilan dan ketelitian. Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menuliskan pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang-pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam penulisan soal bentuk pilihan ganda, maka dalam penulisannya perlu mengikuti langkah-langkah berikut, langkah pertama adalah menuliskan pokok soalnya, langkah kedua adalah menuliskan kunci jawabannya, kemudian langkah ketiga adalah menuliskan pengecohnya.

Dalam menulis soal pilihan ganda harus memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:⁵⁰

a. Materi

- 1) Soal harus sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi. Artinya, soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator soal.
- 2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang terkandung dalam pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.
- 3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban. Jika terdapat beberapa

⁵⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penulisan Soal*, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), Hlm.15-16. Diakses pada 16 april 2018

pilihan jawaban yang benar, maka kunci jawabannya adalah pilihan jawaban yang paling benar.

b. Konstruksi

- 1) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Artinya kemampuan/materi yang hendak diukur/ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis, dan hanya mengandung satu persoalan untuk setiap nomor. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga mudah dimengerti peserta didik. Apabila tanpa harus melihat dahulu pilihan jawaban, peserta didik sudah dapat mengerti pertanyaan/ maksud pokok soal, maka dapat disimpulkan bahwa pokok soal tersebut sudah jelas.
- 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Artinya, apabila terdapat rumusan atau pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan atau pernyataan tersebut dihilangkan saja.
- 3) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar. Artinya pada pokok soal jangan sampai terdapat kata, frase, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- 4) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Penggunaan kata negatif ganda dapat mempersulit peserta didik dalam memahami maksud soal, oleh karena itu perlu dihindari. Namun untuk keterampilan bahasa, penggunaan kata negatif ganda diperbolehkan kalau yang ingin diukur justru pengertian tentang negatif ganda itu sendiri.

- 5) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Kaidah ini perlu diperhatikan karena adanya kecenderungan peserta didik untuk memilih jawaban yang paling panjang, karena seringkali jawaban yang lebih panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.
- 6) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar". Artinya, dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka dari segi materi pilihan jawaban berkurang satu, karena pernyataan itu hanya merujuk kepada materi dari jawaban sebelumnya.
- 7) Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, dan pilihan jawaban berbentuk angka yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis. Pengurutan angka dilakukan dari nilai angka paling kecil ke nilai angka paling besar atau sebaliknya. Pengurutan waktu berdasarkan kronologis waktunya. Pengurutan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik melihat dan memahami pilihan jawaban.
- 8) Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Artinya, apa saja yang menyertai suatu soal yang ditanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti oleh peserta didik. Apabila soal tersebut tetap bisa dijawab tanpa melihat gambar, grafik, tabel atau sejenisnya yang terdapat pada soal, berarti gambar, grafik, atau tabel tersebut tidak berfungsi.
- 9) Butir materi soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak

dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab dengan benar soal berikutnya.

c. Bahasa

- 1) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 2) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
- 3) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata tersebut pada pokok soal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian tentang Analisis Butir Soal yang disusun oleh Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang dengan menentukan tingkat kesukaran dan daya pembeda dalam soal tersebut, sehingga diperlukan metode penelitian yang sesuai untuk menyelesaikan penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Artinya penelitian ini dilakukan secara kuantitatif tetapi tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan untuk menjelaskan keadaan yang apa adanya sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Dengan penelitian deskriptif digunakan pengumpulan data untuk mengetahui keadaan objek yang diteliti. Penelitian ini berusaha melaporkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti secara apa adanya, dalam hal ini yaitu kriteria soal ulangan akhir semester tematik yang telah disusun oleh Musyawarah

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.8

Guru Mata Pelajaran Kabupaten Malang termasuk baik atau kurang baik yang diteliti secara kuantitatif (tingkat kesukaran dan daya pembeda).

Desain penelitian ini bersifat evaluasi, dimana desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data dilakukan secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap butir soal ulangan akhir semester tematik yang telah disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kabupaten Malang untuk mengetahui kualitas soal dengan cara melakukan analisis secara kuantitatif. Analisis dilakukan dengan bantuan microsoft excel. Soal dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik penilaian butir soal yang meliputi indeks kesukaran dan daya beda.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Kerja Guru Kecamatan Karangploso Malang. Penelitian dilakukan sejak bulan Januari 2018.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada seluruh lembar jawaban siswa kelas 5 tahun pelajaran 2017-2018 di Sekolah Dasar Negeri 2 Ngijo Kecamatan Karangploso Malang yang berjumlah 288 lembar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang jumlahnya sama dengan populasi yaitu sebanyak 288 lembar jawaban siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah soal ulangan akhir semester tematik yang telah disusun oleh Kelompok Kerja Guru Kecamatan Karangploso Malang yang

dilihat dari segi tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Tahap yang dilalui untuk mengetahui instrumen yang berupa tes dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan tepat atau tidak adalah dengan melakukan kegiatan analisis karakteristik penilaian butir soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti, sedang record ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa pandangan pakar peneliti kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk penelitian.⁵² Jadi dalam penelitian ini dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa jumlah siswa, soal UAS, kunci jawaban, berkas LJU dan foto-foto saat pelaksanaan ujian akhir sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis butir soal ulangan akhir semester tematik yang disusun oleh Kelompok Kerja Guru Kecamatan Karangploso Malang yaitu sesuai dengan pedoman untuk menentukan tingkat kesukaran, daya

⁵² Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-ruzz Media, 2012), Hlm.199

pembeda dan rambu-rambu penyusunan soal yang baik. Rambu-rambu penyusunan soal harus memperhatikan tiga hal yaitu:

No	Rambu-rambu penyusunan soal
A. Materi	
1	Soal sesuai indikator
2	Materi yang ditanyakan sesuai kompetensi
3	Pilihan jawaban homogen dan logis
4	Hanya ada satu kunci jawaban
B. Konstruksi	
1	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas
2	Rumus pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan
3	Pokok soal tidak menunjukkan kunci jawaban
4	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda
5	Pilihan jawaban homogen dan logis sesuai materi
6	Gambar, grafik, tabel dan diagram harus jelas dan berfungsi
7	Panjang pilihan jawaban relatif sama
8	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban benar/salah”
9	Pilihan jawaban berbentuk angka/waktu harus diurut berdasarkan jumlah dan kronologisnya
10	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya
C. Bahasa	
1	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif
3	Tidak menggunakan bahasa yang tabu atau tidak baku
4	Pilihan jawaban tidak menggunakan kata/kelompok kata yang sama

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap butir soal ulangan akhir semester tematik yang telah disusun oleh Kelompok Kerja Guru Kecamatan Karangploso Malang dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis data untuk mencari tingkat kesukaran dan daya pembeda diperoleh dengan menggunakan microsoft excel.

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Rumus mencari tingkat kesukaran :⁵³

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran/ tingkat kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mampu (menguasai materi yang ditanyakan) dan siswa yang kurang mampu (belum menguasai materi yang ditanyakan). Daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka Indeks Daya Pembeda (IDP). Untuk

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.208

mengetahui indeks daya pembeda soal bentuk objektif adalah dengan menggunakan rumus: ⁵⁴

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = angka indeks diskriminasi

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.214

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. MUATAN KD TEMATIK KELAS V

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Ngijo Karangploso. Dimana SDN tersebut salah satu SDN yang berada di wilayah Kabupaten Malang yang sudah melakukan pergantian kurikulum dari KTSP menjadi K-13, dengan demikian untuk setiap ujiannya SDN tersebut menggunakan soal yang dibuat oleh gugus sekolah dasar kabupaten Malang atau kumpulan/gabungan guru-guru sekabupaten Malang yang disebut Tim Pembuat Soal.

Berikut adalah pemetaan KI, KD, dan IPK tiap mata pelajaran yang ditemakan dalam tema 3.

1. **Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**
 - a. **Mata Pelajaran PPKn Kelas 5 Tema 3 Semester 1 K13**

Tabel 4.1

Pemetaan KI, KD, dan IPK Kelas V Semester 1⁵⁵

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas	1.1.1 Menyebutkan kegiatan yang

⁵⁵ Pemetaan KI, KD, IPK Kelas 5 Semester 2 Tema 3 Gugus Sekolah Dasar Kabupaten Malang (Kecamatan Karangploso) K13 Tahun 2018/2019

yang dianutnya.	nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	mencerminkan rasa bersyukur
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.	2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.2.1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan kegiatan cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Membuat peta konsep tentang nilai-nilai pancasila
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	1.3.Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Menerima keragaman sosial yang ada di masyarakat.
	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3.1 Menerapkan sikap toleran terhadap keragaman sosial yang ada di masyarakat.
	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat.	3.3.1 Mengamati keragaman di lingkungan sekitar.
	4.3.Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.	1.3.1 Melaksanakan kegiatan kebudayaan. 1.3.2 Membuat gambar yang menjelaskan keragaman.

b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Tema 3 Semester 1 K13

Tabel 4.2

Pemetaan KI, KD, dan IPK Kelas V Semester 1⁵⁶

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	3.4 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 Mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.	4.4 memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Menyajikan kata kunci yang terdapat pada iklan media cetak.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.	3.6 menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menjelaskan tentang pengertian pantun. 3.6.1 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam pantun.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.6 melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Mengetahui cara-cara membaca pantun dengan benar. 4.6.2 Membacakan pantun di depan kelas.

⁵⁶ Pemetaan KI, KD, IPK Kelas 5 Semester 2 Tema 3 Gugus Sekolah Dasar Kabupaten Malang (Kecamatan Karangploso) K13 Tahun 2018/2019

c. Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Tema 3 Semester 1 K13

Tabel 4.3

Pemetaan KI, KD, dan IPK Kelas V Semester 1⁵⁷

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	3.3 menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	3.3.1 Mengetahui organ-organ yang terdapat pada hewan dan fungsinya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.	4.3 menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	4.3.1 Membuat bagan orga pencernaan pada hewan dan fungsinya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.		
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		

⁵⁷ Pemetaan KI, KD, IPK Kelas 5 Semester 2 Tema 3 Gugus Sekolah Dasar Kabupaten Malang (Kecamatan Karangploso) K13 Tahun 2018/2019

d. Mata Pelajaran IPS Kelas 5 Tema 3 Semester 1 K13

Tabel 4.4

Pemetaan KI, KD, dan IPK Kelas V Semester 1⁵⁸

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	3.2 menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mencari bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.	4.2 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 Membuat laporan tentang interaksi manusia dan lingkungan.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.		
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.		

⁵⁸ Pemetaan KI, KD, IPK Kelas 5 Semester 2 Tema 3 Gugus Sekolah Dasar Kabupaten Malang (Kecamatan Karangploso) K13 Tahun 2018/2019

e. Mata Pelajaran SBdP Kelas 5 Tema 3 Semester 1 K13

Tabel 4.5

Pemetaan KI, KD, dan IPK Kelas V Semester 1⁵⁹

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	3.2 memahami tangga nada.	3.2.1 Menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.	4.2 menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.2.1 Menyanyi dan mengiringi nyanyian dengan alat musik, siswa mampu bermain alat musik sederhana 4.2.2. Memainkan alat musik tradisional.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.	3.3 memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	3.3.1 Menyebutkan properti yang digunakan dalam menari. 3.3.2 Mencari informasi properti tari
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.3 mempraktekkan pola lantai dalam tari kreasi daerah.	4.3.1 Mempraktikkan tari dari salah satu daerah.
	3.4 memahami karya seni rupa daerah.	3.4.1 Menjelaskan ciri-ciri karya seni rupa daerah tertentu.

⁵⁹ Pemetaan KI, KD, IPK Kelas 5 Semester 2 Tema 3 Gugus Sekolah Dasar Kabupaten Malang (Kecamatan Karangploso) K13 Tahun 2018/2019

2. Jenis Soal Ujian Yang Digunakan

Soal yang digunakan yaitu ada 3 macam soal antara lain: Soal Pilihan Ganda, Soal Esay, dan Soal Uraian. Dimana ketiga jenis soal tersebut meliputi 35 soal pilihan ganda, 10 soal esay dan 5 soal uraian.

Tabel 4.6

Jenis Soal Ujian Tema 3 Guslah Kabupaten Malang

NO	Mata Pelajaran	Soal Pilihan Ganda	Soal Esay	Soal Uraian
1	Mata Pelajaran PPKn	1-35	36-45	46-50
2	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	1-35	36-45	46-50
3	Mata Pelajaran IPA	1-35	36-45	46-50
4	Mata Pelajaran IPS	1-35	36-45	46-50
5	Mata Pelajaran SBdP	1-35	36-45	46-50
	Jumlah Soal	35	10	5

B. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

Tingkat Daya Beda adalah Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal- soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Sedangkan menganalisis daya pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori lemah atau rendah dan kategori kuat atau tinggi prestasinya.

Siswa yang sedang diteliti pada semester ini yaitu berjumlah 33 siswa yaitu diurutkan sesuai dengan siswa kelas atas dan siswa kelas bawah.

1. Data Rangka Siswa

Tabel 4.7

Data Nama Seluruh Siswa

No	Nama Siswa
1	VIGO SATRIA PRATAMA
2	VANESA LEYSIA PUTRI
3	VANNESA AUREL I
4	YANUAR PUTRI L
5	SATRIA BAYU FABIANTO
6	LUKITA AMELIA A
7	M WAHYU FIRMANSYA
8	MAKNUNAH KAMILAH
9	MEISYA EVA A
10	MELVA RAHMA A
11	RAHMAT FADILA
12	RIZAL RIO ADIANSAH
13	M. ALI AL MISBAH
14	M. SULTAN AZZAM A
15	M. ABIYU ZAIDAN FIRAS
16	M. ALIM MAULANA
17	M. MASQURIL AZIZ
18	M. ALVINO A
19	NINDI NOVITASARI W
20	NAHYA EKAMEYLA
21	NOVA RISKA NAVA SARI
22	PRISCHA AULIYA C
23	M. REGA
24	M. ALWAN SATRIA
25	SATRIYO RADITYO C
26	SHOBIHUL N FAHMI
27	SABRINA PUJI LESTARI
28	SEPTIAN FAHMI R
29	NABIL AKBAR PRASETYO
30	PORWANDIHARJO
31	SONI DWI IRWANSYAH
32	LUTVIA DWI LESTARI
33	LOVI PRICELLA AYUNDA

Tabel 4.8
Tingkat Siswa

No	Nama Siswa	Tingkat Siswa
5	VIGO SATRIA PRATAMA	Kelas Atas
11	VANESA LEYSIA PUTRI	Kelas Atas
3	VANNESA AUREL I	Kelas Atas
4	YANUAR PUTRI L	Kelas Atas
1	SATRIA BAYU FABIANTO	Kelas Atas
6	LUKITA AMELIA A	Kelas Atas
16	M WAHYU FIRMANSYA	Kelas Atas
8	MAKNUNAH KAMILAH	Kelas Atas
9	MEISYA EVA A	Kelas Atas
29	MELVA RAHMA A	Kelas Atas
2	RAHMAT FADILA	Kelas Atas
12	RIZAL RIO ADIANSAH	Kelas Atas
20	M. ALI AL MISBAH	Kelas Atas
14	M. SULTAN AZZAM A	Kelas Atas
15	M. ABIYU ZAIDAN FIRAS	Kelas Atas
7	M. ALIM MAULANA	Batas Tingkat Siswa
31	M. MASQURIL AZIZ	Kelas Bawah
18	M. ALVINO A	Kelas Bawah
27	NINDI NOVITASARI W	Kelas Bawah
13	NAHYA EKAMEYLA	Kelas Bawah
21	NOVA RISKA NAVA SARI	Kelas Bawah
22	PRISCHA AULIYA C	Kelas Bawah
23	M. REGA	Kelas Bawah
24	M. ALWAN SATRIA	Kelas Bawah
33	SATRIYO RADITYO C	Kelas Bawah
26	SHOBHUL N FAHMI	Kelas Bawah
19	SABRINA PUJI LESTARI	Kelas Bawah
28	SEPTIAN FAHMI R	Kelas Bawah
10	NABIL AKBAR PRASETYO	Kelas Bawah
30	PORWANDIHARJO	Kelas Bawah
17	SONI DWI IRWANSYAH	Kelas Bawah
32	LUTVIA DWI LESTARI	Kelas Bawah
25	LOVI PRICELLA AYUNDA	Kelas Bawah

Tabel di atas merupakan data seluruh siswa yang akan diambil dan ditentukan 27% siswa pada kelas tingkat atas dan tingkat kelas bawah. Dengan demikian jumlah masing-

masing siswa yaitu dari 33 siswa ($30 \text{ siswa} \times 27\% = 8,1$ siswa dibulatkan menjadi 8 siswa tingkat atas dan siswa tingkat bawah).

Jadi urutan siswa yang termasuk tingkat atas dan tingkat bawah adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Tingkat Siswa
5	VIGO SATRIA PRATAMA	Kelas Atas
11	VANESA LEYSIA PUTRI	Kelas Atas
3	VANNESA AUREL I	Kelas Atas
4	YANUAR PUTRI L	Kelas Atas
1	SATRIA BAYU FABIANTO	Kelas Atas
6	LUKITA AMELIA A	Kelas Atas
16	M WAHYU FIRMANSYA	Kelas Atas
8	MAKNUNAH KAMILAH	Kelas Atas
9	MEISYA EVA A	Kelas Atas
29	MELVA RAHMA A	Kelas Atas
2		
12		
20		
14		
15		
7		
31		
18		
27		
13		
21		
22		
23		
24		
33	SATRIYO RADITYO C	Kelas Bawah
26	SHOBHUL N FAHMI	Kelas Bawah
19	SABRINA PUJI LESTARI	Kelas Bawah
28	SEPTIAN FAHMI R	Kelas Bawah
10	NABIL AKBAR PRASETYO	Kelas Bawah
30	PORWANDIHARJO	Kelas Bawah
17	SONI DWI IRWANSYAH	Kelas Bawah
32	LUTVIA DWI LESTARI	Kelas Bawah
25	LOVI PRICELLA AYUNDA	Kelas Bawah

Dari nama diatas akan dilakukan pemetaan siswa tingkat atas dan tingkat bawah. Siswa tingkat bawah 9 siswa dan tingkat atas sebanyak 9 siswa, untuk satu siswa sebagai penengah karena siswa kelas V semester 1 tahun ajaran 2018/2019 ini ganjil jadi ada satu siswa yang dikategorikan sebagai siswa penengah.

2. Soal Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda terdiri dari 35 soal, dari soal nomor 1 sampai soal nomor 35. Soal pilihan ganda memuat muatan mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan SBdP yang dipetakan menjadi satu tema yaitu tema 3 kelas V semester 1. Soal mata pelajaran PPKn yaitu terdapat pada nomor soal 1 sampai nomor soal 7. Jumlah soal PPKn pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 7 soal. Soal mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada nomor soal 8 sampai nomor soal 14. Jumlah soal Bahasa Indonesia pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 7 soal. Soal IPA terdapat pada nomor soal 15 sampai nomor soal 21. Jumlah soal IPA pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 7 soal.

Soal IPS terdapat pada nomor soal 22 sampai nomor soal 28. Jumlah soal IPS pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 7 soal. Soal SBdP terdapat pada soal nomor 29 sampai dengan soal nomor 35. Jumlah soal SBdP pada rumawi 1 pilihan ganda yaitu sebanyak 7 soal. Analisis proporsi soal pilihan ganda seimbang antara muatan satu dengan muatan lainnya. Tidak ada kesenjangan soal terlalu lebih banyak atau terlalu lebih sedikit.

Tabel 4.9
Analisis Soal Pilihan Ganda

Soal	Kelompok	A	B	C	D	O	Kunci	TK	DP
1	Atas	8	0	0	0	0	A	0.5	0
	Bawah	8	0	0	0	0			
2	Atas	0	8	0	0	0	Bonus	0.5	0
	Bawah	0	8	0	0	0			
3	Atas	0	0	0	8	0	D	0.5	0
	Bawah	0	0	0	8	0			
4	Atas	0	0	8	0	0	C	0.5	0
	Bawah	0	0	8	0	0			
5	Atas	0	0	8	0	0	C	0.5	0
	Bawah	0	0	8	0	0			
6	Atas	8	0	0	0	0	A	0.5	0
	Bawah	8	0	0	0	0			
7	Atas	0	0	8	0	0	C	0.46	0.0625
	Bawah	1	0	7	0	0			
8	Atas	8	0	0	0	0	D	0.43	0,125
	Bawah	6	1	1	0	0			
9	Atas	8	0	0	0	0	A	0.40	0.1875
	Bawah	5	1	0	2	0			
10	Atas	0	0	8	0	0	C	0.375	0..25
	Bawah	2	1	4	1	0			
11	Atas	0	8	0	0	0	B	0.34	0.31
	Bawah	0	3	3	2	0			
12	Atas	0	0	0	8	0	D	0.40	0.1875
	Bawah	1	2	0	5	0			
13	Atas	8	0	0	0	0	A	0.46	0.0625
	Bawah	7	0	0	1	0			
14	Atas	0	0	2	6	0	D	0.22	0.31
	Bawah	1	1	5	1	0			
15	Atas	0	8	0	0	0	B	0.43	0,125
	Bawah	1	6	0	1	0			
16	Atas	0	0	0	8	0	C	0.46	0.0625
	Bawah	0	0	0	7	1			
17	Atas	8	0	0	0	0	A	0.40	0.1875
	Bawah	5	0	2	1	0			
18	Atas	0	0	0	8	0	D	0.46	0.0625
	Bawah	1	0	0	7	0			
19	Atas	0	8	0	0	0	B	0.5	0

	Bawah	0	8	0	0	0			
20	Atas	8	0	0	0	0	A	0.46	0.0625
	Bawah	7	1	0	0	0			
21	Atas	0	8	0	0	0	B	0.46	0.0625
	Bawah	1	7	0	0	0			
22	Atas	8	0	0	0	0	A	0.40	0.1875
	Bawah	5	3	0	0	0			
23	Atas	0	8	0	0	0	B	0.375	0.25
	Bawah	4	4	0	0	0			
24	Atas	0	8	0	0	0	B	0.375	0.25
	Bawah	4	4	0	0	0			
25	Atas	1	1	5	2	0	C	0.18	0.25
	Bawah	0	2	1	4	0			
26	Atas	8	0	0	0	0	A	0.5	0
	Bawah	8	0	0	0	0			
27	Atas	0	8	0	0	0	Bonus	0.5	0
	Bawah	0	8	0	0	0			
28	Atas	0	0	0	8	0	D	0.5	0
	Bawah	0	0	0	8	0			
29	Atas	0	0	8	0	0	C	0.5	0
	Bawah	0	0	8	0	0			
30	Atas	0	0	8	0	0	C	0.5	0
	Bawah	0	0	8	0	0			
31	Atas	8	0	0	0	0	A	0.5	0
	Bawah	8	0	0	0	0			
32	Atas	0	0	8	0	0	C	0.46	0.0625
	Bawah	1	0	7	0	0			
33	Atas	8	0	0	0	0	D	0.43	0,125
	Bawah	6	1	1	0	0			
34	Atas	8	0	0	0	0	A	0.40	0.1875
	Bawah	5	1	0	2	0			
35	Atas	0	0	8	0	0	C	0.375	0.25
	Bawah	2	1	4	1	0			
Warna Merah jawaban Salah, Warna Biru jawaban Benar									

O (Omit) artinya yang tidak memilih atau mengisi jawaban.

Ket :

$$DP = (BA - BB) : \frac{1}{2} N$$

$$TK = (BA + BB) : N$$

BA adalah jumlah kelompok atas yang menjawab benar

BB adalah jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

N adalah jumlah siswa yang dianalisis

- $P = \frac{\text{Jumlah yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh peserta tes}}$ TK = B:N

Jumlah seluruh peserta tes

- | <u>TINGKAT KESUKARAN</u> | <u>NILAI P (TK)</u> |
|--------------------------|---------------------|
| SUKAR | 0.00 – 0.25 |
| SEDANG | 0.26 – 0.75 |
| MUDAH | 0.76 - 1.00 |

Dari analisis diatas dapat kita ambil Tingkat Kesukaran dalam butir soal yaitu:

Tabel 4.9

Tingkat Kesukaran

NO. SOAL	Nilai TK	TINGKAT KESUKARAN		
		SUKAR (0.00-0.25)	SEDANG (0.26 – 0.75)	MUDAH (0.76 - 1.00)
1	0.5		✓	
2	0.5		✓	
3	0.5		✓	
4	0.5		✓	
5	0.5		✓	
6	0.5		✓	

7	0.46		✓	
8	0.43		✓	
9	0.40		✓	
10	0.375		✓	
11	0.34		✓	
12	0.40		✓	
13	0.46		✓	
14	0.22	✓		
15	0.43		✓	
16	0.46		✓	
17	0.40		✓	
18	0.46		✓	
19	0.5		✓	
20	0.46		✓	
21	0.46		✓	
22	0.40		✓	
23	0.375		✓	
24	0.375		✓	
25	0.18	✓		
26	0.5		✓	
27	0.5		✓	
28	0.5		✓	
29	0.5		✓	
30	0.5		✓	
31	0.5		✓	
32	0.46		✓	
33	0.43		✓	
34	0.40		✓	
35	0.375		✓	

Tabel 4.10

Daya Pembeda

DP	NILAI DP
Baik sekali (Excellent)	0.7 – 1
Baik (good)	0.4 – 0.7
Cukup (Satisfactory)	0.2 – 0.4
Jelek (Poor)	0 – 0.2
Buang	Negatif

Dari analisis diatas dapat kita ambil Daya Pembeda dalam butir soal yaitu :

Tabel 4.11

Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

NO. SOAL	Nilai DP	DAYA PEMBEDA				
		Baik sekali (Excellent) (0.7 - 1)	Baik (good) (0.4 – 0.7)	Cukup (Satisfactory) (0.2 - 0.4)	Jelek (Poor) (0 – 0.2)	Buang (Negatif)
1	0				✓	
2	0				✓	
3	0				✓	
4	0				✓	
5	0				✓	
6	0				✓	
7	0.625		✓			
8	0.125				✓	
9	0.1875				✓	
10	0.25			✓		
11	0.31			✓		
12	0.875	✓			✓	
13	0.625		✓			
14	0.31			✓		
15	0.125				✓	
16	0.625	✓				
17	0.1875				✓	
18	0.0625				✓	
19	0				✓	
20	0.0625				✓	
21	0.0625				✓	
22	0.1875				✓	
23	0.25			✓		
24	0.25			✓		
25	0.25			✓		
26	0				✓	
27	0				✓	
28	0				✓	
29	0				✓	
30	0				✓	
31	0				✓	
32	0.0625				✓	

33	0.125				✓	
34	0.1875			✓		
35	0.25			✓		

Kriteria Pemilihan Soal Pilihan Ganda:

Tabel 4.12

Kriteria Pemilihan Soal Pilihan Ganda

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Tingkat Kesukaran	0.30 s.d 0.70	Diterima
	0.10 s.d 0.29 Atau 0.70 s.d 0.90	Direvisi
	< 0.10 dan > 0.90	Ditolak
Daya Pembeda	> 0.30	Diterima
	0.10 s.d 0.29	Direvisi
	< 0.10	Ditolak
Proporsi Jawaban	> 0.05	

Kriteria Pemilihan Tiap Butir Soal Pilihan :

Tabel 4.13

Kriteria Pemilihan Tiap Butir Soal Pilihan Ganda

NO. SOAL	Tingkat Kesukaran			Daya Pembeda		
	Diterima 0.30 s.d 0.70	Direvisi 0.10 s.d 0.29 Atau 0.70 s.d 0.90	Ditolak < 0.10 dan > 0.90	Diterima > 0.30	Direvisi 0.10 s.d 0.29	Ditolak < 0.10
1	✓				✓	
2	✓				✓	
3	✓				✓	
4	✓				✓	
5	✓				✓	
6	✓				✓	
7	✓				✓	
8	✓				✓	
9	✓				✓	
10	✓			✓		
11	✓			✓		
12	✓				✓	
13	✓				✓	
14		✓		✓		
15	✓				✓	
16	✓				✓	
17	✓				✓	
18	✓				✓	
19	✓				✓	
20	✓				✓	
21	✓				✓	
22	✓				✓	
23	✓			✓		
24	✓			✓		
25	✓			✓		
26	✓				✓	
27	✓				✓	
28	✓				✓	
29	✓				✓	
30	✓				✓	
31	✓				✓	

32	✓			✓		
33	✓				✓	
34	✓				✓	
35	✓			✓		

3. Soal Esay

Cara analisis butir soal RUM II sama dengan analisis soal pada RUM I yang membedakan adalah kriteria soalnya yaitu kriteria soal uraian singkat atau jawaban singkat atau soal esay. Soal esay ini terdapat pada soal nomor 38 sampai soal nomor 45. Soal esay terdiri dari mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Muatan mata pelajaran PPKn terdapat pada soal nomor 36 dan 37. Muatan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada soal nomor 38 dan 39. Muatan mata pelajaran IPA terdapat pada soal nomor 40 dan 41. Muatan soal mata pelajaran IPS terdapat pada soal nomor 42 dan 43. Muatan soal mata pelajaran SBdP terdapat pada soal nomor 44 dan 45. Soal yang terdapat pada rumawi 2 ini merupakan soal yang seimbang antara jumlah soal mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Satu soal dalam tingkat kesukaran sedang dan Sembilan soal yang lain sukar.

Kesimpulan Tingkat Kesukaran Butir Soal ESAY

Tabel 4.14

Tingkat Kesukaran Butir Soal ESAY

NO. SOAL	Nilai TK	TINGKAT KESUKARAN		
		SUKAR (0.00-0.25)	SEDANG (0.26 – 0.75)	MUDAH (0.76 - 1.00)
36	0,125	✓		
37	0,129	✓		
38	0,24	✓		
39	0,2	✓		
40	0,132	✓		
41	0,24	✓		
42	0,131	✓		
43	0,135	✓		
44	0,26		✓	
45	0,137	✓		

4. Soal Uraian

Soal rumawi 3 ini terdapat 5 muatan mata pelajaran yang telah disatukan dalam jaringan tema. 5 mata pelajaran tersebut yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Soal mata pelajaran PPKn terdapat pada soal nomor 46. Soal mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada nomor soal 47. Soal mata pelajaran IPA terdapat pada nomor soal 48. Soal mata pelajaran IPS terdapat pada soal nomor 49. Soal mata pelajaran SBdP terdapat pada soal nomor 50. Proporsi jumlah soal antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya seimbang karena tiap-tiap mata pelajaran mendapatkan jumlah soal tiap pointnya yaitu 1.

Kesimpulan Tingkat Kesukaran Butir Soal URAIAN Pada Romawi 3

Tabel 4.15

Tingkat Kesukaran Butir Soal URAIAN Pada Romawi 3

NO. SOAL	Nilai TK	TINGKAT KESUKARAN		
		SUKAR (0.00-0.25)	SEDANG (0.26 – 0.75)	MUDAH (0.76 - 1.00)
46	0,26		✓	
47	0,26		✓	
48	0,54		✓	
49	0,27		✓	
50	0,24	✓		



BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kesukaran

1. Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Pada soal pilihan ganda terdapat 35 butir soal. Setelah dilakukan analisis butir soal dengan ketentuan analisis butir soal yaitu pengambilan sampling (sample) tiap rangking siswa pada siswa tingkat / kelas atas dan siswa tingkat / kelas bawah di ambil masing-masing 8 siswa. Total sampling analisis yaitu; 16 siswa dari 33 siswa. Soal pilihan ganda dari nomor soal 1 sampai dengan 35 tingkat kesukarannya tergolong dalam kategori diterima sebanyak 34 soal. Sedangkan tingkat kesukaran yang direvisi / harus melaksanakan revisi ada satu soal pada tingkat kesukarannya yaitu soal nomor 14. Maka dapat disimpulkan bahwa soal yang telah dibuat oleh MGMP guru SD/SDN se-kecamatan karangploso pada tingkat SD kelas 5 semester 1 dalam pembuatan soal tingkat kesukarannya 90% diterima dan tidak ada soal yang ditolak.

Oleh karenanya tidak ada revisi keseluruhan soal pada tingkat kesukaran soal yang telah dibuat. Hanya saja harus ada penekanan lebih lagi karena tingkat kesukaran yang terdapat pada soal yang telah di analisis tersebut hasilnya memiliki rata – rata sedang belum ada rata-rata tingkat kesukaran yang diperoleh tergolong sukar sekali atau mudah sekali. Dengan kata lain soal tersebut lolos untuk uji kesukaran secara penganalisis butir soal.

2. Tingkat Kesukaran Soal ESAY

Pada soal esay terdapat 10 soal didalamnya. Soal esay dalam analisisnya menghasilkan 9 soal mendapatkan tingkat kesukaran dalam kategori sukar dan satu soal esay mendapatkan tingkat kesukaran katgori sedang. Analisis tersebut menunjukkan soal esay tidak usah drevisi lagi dikarenakan sudah memiliki tingkat kesukaran cukup dalam rata-ratanya.

Untuk pembuatan soal esay dalam soal berikutnya alangkah baiknya memadukan antara soal dengan kriteria kesukaran soal tingkat sedan, sukar, sangat sukar. Hal ini dikarenakan agar memperoleh soal yang ideal dalam perhitungan rata-rata penskoran tingkat kesukaran soal esay.

3. Tingkat Kesukaran Soal Uraian

Soal uraian yang terdapat pada soal ulangan akhir semester gasal / ganjil kelas 5 ini yaitu sebnyak 5 soal. Hasil analisis soal uraian yang telah dilakukan oleh penelii yaitu: tidak adanya revisi soal pada soal uraian dikarenakan hasil dari analisis menunjukkan 5 soal tersebut sudah tergolong tingkat kesukaran sukar sebanyak 1 soal dan kategori sedang 4 soal. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut diterima dan tidak perlu adanya revisi ataupun soal tertolak dalam suatu analisis butir soal uraian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan soal berikutnya adalah keseimbangan antara kategori kesukaran soal uraian tiap-tiap butir soal agar tercapai atau terbentuk soal yang baik dan sempurna. Soal yang baik dan sempurna tentunya dtentukan dar segi tingkat kesukaran dan daya pembeda soal terimbang (seimbang).

B. Daya Pembeda (Daya Beda)

Daya Pembeda yang dihitung adalah daya pembeda pada butir soal pilihan ganda. Pada soal yang dianalisis oleh peneliti soal pilihan ganda terdapat soal sebanyak 35 soal. Dari 35 soal yang telah dianalisis telah ditemui berbagai hasil analisis daya beda didalamnya. Untuk daya beda yang harus direvisi sebanyak 27 soal pilihan ganda pada segi daya pembedanya. Untuk soal yang tidak perlu di revisi sebanyak 8 soal. 27 soal tersebut harus direvisi karena daya pembedanya dalam hasil rata-rata termasuk dalam kategori direvisi. Kategori revisi daya pembeda pada tiap butir soal yaitu pada rentang nilai analisis 0.10 sampai dengan 0.29. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi perbaikan soal pengambilan revisi soal yang diambil tidak semua soal yang dikategorikan revisi soal namun hanya sampling soal yang direvisi. Sampling soal yang diambil untuk direvisi yaitu sebanyak 7 soal dari 27 soal yang harus direvisi.

C. Perubahan Soal

1. Perubahan Soal Pada Pilihan Ganda

Pada Soal Pilihan Ganda terdapat 7 soal yang harus diperbaiki yaitu pada soal nomor 15,16,17 dan nomor 32,33,34,35.

Soal asli nomor 15:

Retikulum pada organ pencernaan sapi disebut juga dengan...

- a. Perut jala
- b. Lambung
- c. Buku
- d. Pencernaan

Perbaikan:

15. Organ Pencernaan sapi secara mekanisme yaitu

- a. Mulut
- b. Lambung
- c. Kerongkongan
- d. Usus

Soal di atas harus direvisi karena dalam nalisis butir soalnya mendapatkan nilai sebesar: 0.125 dalam kategori tingkat daya pembeda (Daya Beda) soal harus direvisi. Kriteria soal yang dibuatpun masih tergolong soal mudah pada daya pembeda karena tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat dan jawaban soal memilikidaya pembeda yang lemah.

Soal asli no. 16:

Setelah makanan dikunyah didalam mulut kemudian makanan masuk kedalam lambung melalui

- a. Usus
- b. Kerongkongan
- c. Lambung
- d. Lidah

Perbaikan:

16. Organ pencernaan dalam manusia yang berfungsi menyerap sari-sari makanan adalah....

- a. Usus
- b. Kerongkongan
- c. Lambung
- d. Lidah

Soal di atas harus direvisi karena dalam nalisis butir soalnya mendapatkan nilai sebesar: 0.625 dalam kategori tingkat daya pembeda (Daya Beda) soal harus direvisi. Kriteria soal yang dibuatpun masih tergolong soal mudah pada daya pembeda karena tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat dan jawaban soal memilikidaya pembeda yang lemah. Penulisan kata sambung setelah kurang tepat digunakan untuk awal soal atau awal kata tanya. Hal ini dikarenakan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.

Soal asli no.17:

Pada hewan Ruminansia organ pencernaan perut yang sebenarnya disebut lambung adalah...

- a. Rumen
- b. Retikulum
- c. Omasum
- d. Abomasum

Perbaikan:

17. Sebutkan contoh hewan herbivora.....

- a. Sapi
- b. Kucing
- c. Macan
- d. Ular

Soal di atas harus direvisi karena dalam nalisis butir soalnya mendapatkan nilai sebesar: 0.1875 dalam kategori tingkat daya pembeda (Daya Beda) soal harus direvisi. Kriteria soal yang dibuatpun masih tergolong soal mudah pada daya pembeda karena tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat dan jawaban soal memiliki daya pembeda yang lemah. Penulisan kata dalam pertanyaan kurang tepat karena soal tergolong dalam soal yang belum ada kata tanya atau kata pertanyaan . Hal ini dikarenakan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk menganalisis apa tujuan atau maksud dari soal tersebut.

Soal asli no. 32

Tari sekapur sirih memiliki pola lantai...

- a. Lurus
- b. Melengkung
- c. Lingkaran
- d. Zig-zag

Perbaikan:

32. Tari sekapur sirih memiliki pola lantai...

- a. Horizontal
- b. Melengkung
- c. Vertikal
- d. Zig-zag

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya mendapatkan nilai sebesar: 0.675 dalam kategori tingkat daya pembeda (Daya Beda) soal harus direvisi. Kriteria soal yang dibuat pun masih tergolong soal mudah pada daya pembeda karena tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat dan jawaban soal memiliki daya pembeda yang lemah. Soal yang dibuat sudah bagus akan tetapi pada pilihan ganda terlalu melenceng dengan teori yang ada bahwasannya belum ada gerakan pola lantai yang didalamnya terdapat pola lantai lurus. Oleh karenanya dalam pembuatan soal selain memperhatikan tingkat kesukaran soal dan daya beda (daya pembeda) harus memperhatikan pula soal dan jawaban atau pilihan jawabannya sesuai dengan teori yang ada.

Soal asli no. 33:

Gambar batik di samping adalah batik bermotif

- a. Parang
- b. Lamongan
- c. Mega mendung
- d. Ceplok

Revisi Soal 33:

Gambar pola batik di samping merupakan batik yang bermotif

- a. Parang
- b. Lamongan
- c. Mega mendung
- d. Ceplok

Soal di atas harus direvisi karena dalam nalisis butir soalnya mendapatkan nilai sebesar: 0.125 dalam kategori tingkat daya pembeda (Daya Beda) soal harus direvisi. Kriteria soal yang dibuatpun masih tergolong soal mudah pada daya pembeda karena tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat dan jawaban soal memiliki daya pembeda yang lemah. Soal yang dibuat dalam perkataan soal kurang tepat. Harus adanya perubahan susunan kata yang sesuai dan tepat.

Soal asli no. 34:

Canting untuk membuat membatik terbuat dari....

- a. Logam
- b. Plastik
- c. Kaca
- d. Karet

Perbaikan:

34. Alat yang digunakan untuk membatik secara tulis adalah...

- a. Malam
- b. Canting
- c. Pewarna
- d. Kaca

Soal di atas harus direvisi karena dalam analisis butir soalnya mendapatkan nilai sebesar: 0.1875 dalam kategori tingkat daya pembeda (Daya Beda) soal harus direvisi. Kriteria soal yang dibuatpun masih tergolong soal mudah pada daya pembeda karena tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat dan jawaban soal memiliki daya pembeda yang lemah. Soal yang dibuat kurang memiliki tingkat kesukairan soal yang sedang, karena masih setara dengan soal pada sedkolah dasar (SD) tingkat / kelas 3 SD. Pada pembuatan soal guru haruslan memperhatikan tingkat kesesuaian materi iyang akan dibuat dalam soal tersebut jangan terlalu mudah dan jangan terlalu sulit untuk siswa.

BAB VI

KESIMPULAN

Puji syukur penelitian tesis yang berjudul Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Tematik Kelompok Kerja Guru Kabupaten Malang telah terselesaikan dengan baik dan dapat disimpulkan sebagaimana dalam isi penelitian ini telah ditemukan tingkat kesukaran dan daya pembeda dalam soal ujian akhir semester yang dibuat oleh kelompok kerja guru kabupaten malang sebagai berikut :

1. Tingkat kesukaran

Setelah dilakukan analisis butir soal dengan ketentuan analisis butir soal yaitu pengambilan sampling (sample) tiap rangking siswa pada siswa tingkat / kelas atas dan siswa tingkat / kelas bawah di ambil masing-masing 8 siswa. Total sampling analisis yaitu; 16 siswa dari 33 siswa. Soal pilihan ganda dari nomor soal 1 sampai dengan 35 tingkat kesukarannya tergolong dalam kategori diterima sebanyak 34 soal. Sedangkan tingkat kesukaran yang direvisi / harus melaksanakan revisi ada satu soal pada tingkat kesukarannya yaitu soal nomor 14. Maka dapat disimpulkan bahwa soal yang telah dibuat oleh MGMP guru SD/SDN se-kecamatan karangploso pada tingkat SD kelas 5 semester 1 dalam pembuatan soal tingkat kesukarannya 90% diterima dan tidak ada soal yang ditolak.

Oleh karenanya tidak ada revisi keseluruhan soal pada tingkat kesukaran soal yang telah dibuat. Hanya saja harus ada penekanan lebih lagi karena tingkat kesukaran yang terdapat pada soal yang telah di analisis tersebut hasilnya memiliki rata – rata

sedang belum ada rata-rata tingkat kesukaran yang diperoleh tergolong sukar sekali atau mudah sekali. Dengan kata lain soal tersebut lolos untuk uji kesukaran secara penganalisis butir soal.

2. Daya pembeda

Pada soal yang dianalisis oleh peneliti soal pilihan ganda terdapat soal sebanyak 35 soal. Dari 35 soal yang telah dianalisis telah ditemui berbagai hasil analisis daya beda didalamnya. Untuk daya beda yang harus direvisi sebanyak 27 soal pilihan ganda pada segi daya pembedanya. Untuk soal yang tidak perlu di revisi sebanyak 8 soal. 27 soal tersebut harus direvisi karena daya pembedanya dalam hasil rata-rata termasuk dalam kategori direvisi. Kategori revisi daya pembeda pada tiap butir soal yaitu pada rentang nilai analisis 0.10 sampai dengan 0.29. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi perbaikan soal pengambilan revisi soal yang diambil tidak semua soal yang dikategorikan revisi soal namun hanya sampling soal yang direvisi. Sampling soal yang diambil untuk direvisi yaitu sebanyak 7 soal dari 27 soal yang harus direvisi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Ahmad. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta Press.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Djazari, M. *Evaluasi Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta jurnal pendidikan akutansi Indonesia.
- Haryanto, Dwi. 2014. *Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Tesis Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Melinda Febriani, Irena. 2016. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jerman Kelas X mia 6 SMA Negeri 1 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016*. Surabaya: E-JURNAL UNESA.
- Miftahuuizky, Aziz. 2013 *Hubungan Interaksi Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PPKN UNJ Online.
- Mukhid, Abdul. 2006. *Teknik Analisis Soal (Item analisis) dalam Pendidikan*. Pamekasan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Penulisan Soal*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses pada 16 april 2018
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sujiono dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukayati & Sri wulandari. 2009. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS, dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan.

Supraptingsih,dkk. 2009. *Tematik*. Jakarta: DEPDIKNAS, dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan.

Pemetaan KI, KD, IPK Kelas 5 Semester 2 Tema 3 Gugus Sekolah Dasar Kabupaten Malang (Kecamatan Karangploso) K13 Tahun 2018/2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Azwar, Sahlan. [http://Analisis Butir Soal/ANALISIS BUTIR SOAL ~ Sahlan Azwar.htm](http://Analisis%20Butir%20Soal/ANALISIS%20BUTIR%20SOAL%20~%20Sahlan%20Azwar.htm). Diakses pada tanggal 26 Januari 2018 pukul 23.00.

Pratiwi, Ayu. *Strategi Penerapan Pembelajaran Afektif*. (<http://blogspot.com/penerapan-pembelajaran-afektif.html/>). Diakses pada tanggal 19 maret 2018 pukul 19.36.

